

PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO TERHADAP PENGUASAAN GERAK
DASAR PASING MENGGUNAKAN KAKI BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN
SEPAK BOLA PESERTA DIDIK PUTRA SMP NEGERI 6 KOTAMOBAGU

¹ Jasinto Vieri Christian ., ² Mesak A.S.F. Rambitan., ³ Tony Pandaleke

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia Email:

¹ jasintochristian7@gmail.com, ² mesakrambitan@unima.ac.id ³tonypandaleke@unima.ac.id

Diterima:2-09-2025 Direvisi : :08 -09-2025 Disetujui : :23-09-2025

Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini adalah menguji apakah gaya mengajar komando berpengaruh terhadap penguasaan gerak dasar pasing kaki bagian dalam pada sepak bola siswa SMP Negeri 6 Kotamobagu. Untuk menjawabnya, digunakan metode eksperimen dengan desain Randomized Control Group Pre-Test and Post-Test. Jumlah responden sebanyak 30 siswa, yang terbagi rata ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Melalui analisis uji-t, diperoleh thitung sebesar 7,21, melebihi ttabel yang bernilai 2,048. Temuan ini menegaskan bahwa gaya mengajar komando memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan dasar tersebut.

Kata Kunci: Gaya mengajar komando, pasing bola dengan kaki bagian dalam

..

Abstract

The research question was to examine whether the command teaching style influences the mastery of the basic inside-foot passing movement in soccer for students at SMP Negeri 6 Kotamobagu. To answer this question, an experimental method with a Randomized Control Group Pre-Test and Post-Test design was used. Thirty students participated, divided equally into the experimental and control groups. A t-test analysis yielded a calculated t of 7.21, exceeding the ttable of 2.048. This finding confirms that the command teaching style significantly improves this basic skill.

Keywords: Command teaching style, inside-foot passing.

PENDAHULUAN

Tujuan utama dalam membina pertumbuhan fisik dan psikis peserta didik agar berkembang secara optimal. Melalui kegiatan yang dilakukan secara sistematis, siswa diberi kesempatan berpartisipasi langsung dalam aktivitas jasmani, olahraga, maupun kesehatan. Program pembelajaran ini sekaligus menjadi sarana untuk melatih kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berpikir kritis, kemampuan bersosialisasi, pengendalian emosi, penalaran, tindakan moral, dan penerapan pola hidup sehat, serta menumbuhkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Semua hal tersebut menunjukkan pendidikan yang menjadi tolak ukur secara keseluruhan merupakan pendidikan jasmani.

Seorang guru sebaiknya memberikan apresiasi kepada peserta didik, meskipun gerakan yang dilakukan belum sempurna, agar mereka merasa lebih bersemangat dalam berlatih. Motivasi guru tidak hanya membantu siswa memahami materi yang sebelumnya belum mereka kuasai, tetapi juga mendorong lahirnya keinginan untuk berprestasi lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru terletak pada kemampuannya menumbuhkan motivasi sekaligus mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dorongan belajar dari guru menjadi modal utama bagi siswa untuk memperoleh hasil pendidikan yang sesuai harapan.

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945, berakar dari nilai agama serta budaya bangsa Indonesia, dan juga berdasar pada suatu penyesuaian di dalam perkembangan zaman. Bagi siswa SMP, ada banyak aspek mendasar yang perlu ditanamkan. Oleh karena itu, setiap usaha untuk memajukan, membimbing, serta merangsang proses belajar harus disusun dengan baik dan diterapkan secara terencana. Guru berperan penting dalam memastikan pembelajaran berlangsung efektif melalui pemberian arahan serta dorongan belajar kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, aspek psikomotor menekankan kemampuan peserta didik untuk melakukan gerakan dengan baik. Sementara perilaku siswa dan sikap memiliki sapek afekif yang memiliki keterkaitan, dan aspek kognitif menekankan pemahaman serta kecerdasan berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran penjas harus menekankan aktivitas gerak yang kompleks, sekaligus mengembangkan tiga aspek penting kehidupan manusia: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Melalui observasi awal yang di lakukan melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMP Negeri 6 Kotamobagu yang peserta didiknya berjumlah 120 orang dan 2 guru olahraga. Beberapa peserta didik saat melakukan pasing menggunakan kaki bagian dalam masih mengalami kekurangan karena posisi awal mereka belum sesuai dengan gerakan yang benar. Sehingga membuat guru harus memberikan pembelajaran kepada siswa yang memiliki pasing dengan kaki bagian dalam secara tepat dan bena serta ada juga yang tidak mau melaksanakan gerakan karena peserta didik menganggap pembelajaran sangat membosankan disebabkan kurangnya intruksi dan umpan balik yang diberikan dalam pembelajaran, sehingga motivasi untuk melaksanakan gerakan tersebut sangatlah berkurang. permasalahan lainnya ditemukan bahwa pada saat melaksanakan praktek pada pasing menggunakan kaki bagian dalam masih banyak yang kesulitan dalam melaksanakan tugas gerak yang diperintahkan oleh guru karena kurangnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran dimana para peserta didik banyak bercanda dalam melaksanakan tugas gerak.

Permasalahan lain ditemukan pada peserta didik putra SMP Negeri 6 Kotamobagu yaitu kurangnya pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur karena proses pembelajaran masih berjalan secara umum tanpa tahapan intruksi yang tegas dan jelas.

Gaya mengajar komando cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran ini karena gaya mengajar komando Peserta didik lebih diperhatikan dan bisa menciptakan pembelajaran yang disiplin dan intruksi yang tegas dan jelas.

penerapan gaya mengajar komando dalam proses pembelajaran sepak bola terbukti meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan pasing menggunakan kaki bagian dalam di SMP Negeri 6 Kotamobagu. Metode gaya komando sendiri adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan peran guru sebagai pengendali utama. Secara umum, metode merupakan prosedur atau langkah-langkah yang dipilih dan ditetapkan sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, dengan tujuan memberikan gambaran dasar untuk dipertimbangkan, dipilih, dan diterapkan dalam pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul: "Pengaruh gaya mengajar komando terhadap penguasaan gerak dasar pasing menggunakan kaki bagian dalam terhadap peserta didik putra SMP Negeri 6 Kotamobagu.

METODE PENELITIAN

Tujuan operasional penelitian ini adalah mengukur efektivitas gaya mengajar komando pada pembelajaran pasing kaki bagian dalam dengan cara membandingkan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah gaya mengajar komando, sedangkan variabel terikatnya berupa keterampilan pasing menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen sebagai rancangan utama dalam pelaksanaannya. Melalui tempat penelitian yang dilakukan pada lapangan olahraga SMP Negeri 6 Kotamobagu dengan durasi waktu selama satu bulan. Kegiatan penelitian dilaksanakan tiga kali setiap minggu, dan tiap pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Yang dimaksud dengan keterampilan penggunaan kaki bagian dalam dalam melakukan pasing melalui pada permainan sepak bola adalah serangkaian penguasaan suatu gerak dasar dikategorikan melalui lokomotor, non lokomotor dan manipulatif yaitu gerakan awal diam dan berpindah tempat dengan menggunakan alat saat pelaksanaan.

Dalam pengajaran gerak dasar pasing menggunakan kaki bagian dalam, guru menyiapkan aspek gerakan, mendemonstrasikan pelaksanaan yang tepat, dan peserta didik mencontoh serta melatihnya berulang kali sebelum guru memberikan umpan balik. Gerak dasar yang dilatih mencakup berdiri, menekuk, mengayun, mendorong, dan melangkah. Penguasaan keterampilan dinilai dengan skor angka: 1 untuk kurang, 2 cukup, dan 3 baik.

Desain Penelitian

“Pre-test and post-test randomized kontrol grup design” dengan pola sebagai berikut:

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post test
® E	Y1	X	Y2
® P	Y1	-	Y2

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

P : Kelompok kontrol

Y1 : Tes awal

Y2 : Tes akhir

- : Tidak diberi perlakuan

® : Random atau acak

Populasi, Sampel dan teknik pengambilan sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 120 peserta didik putra SMP Negeri 6 Kotamobagu tahun ajaran 2024/2025.

2. Sampel

Jumlah 30 peserta didik putra yang diambil secara acak berdasarkan penelitian ini. Berdasarkan ketentuan Winarno Surahmad, sampel ditentukan dari ukuran populasi: 50% untuk populasi di bawah 100, 25% untuk populasi di bawah 1000, dan 15% untuk populasi lebih dari 1000. melalui Sugiyono, melalui sampel penelitian bagian dari populasi ini harus mencerminkan suatu populasi berdasarkan karakteristiknya.

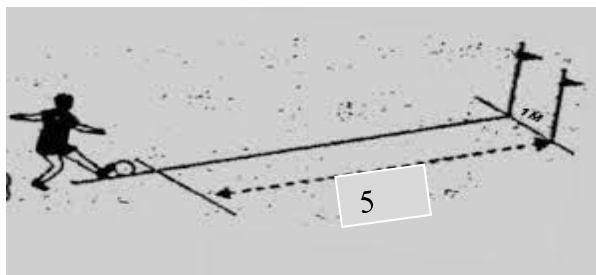
3. Teknik Pengambilan sampel

Sebanyak 30 peserta didik, digunakan melalui Simple Random Sampling dalam penggunaan sampel, yaitu sampel yang di mabil secara acak berdasarkan populasi tanpa memperhatikan strata, sesuai penjelasan Sugiyono. Langkah pertama, dibuat gulungan kertas sejumlah peserta didik dan diberi nomor 1–30. Selanjutnya, setiap peserta didik mengambil satu gulungan kertas, yang berisi nomor 1–30 atau kosong. Peserta yang mengambil kertas bernomor 1–15 masuk kelompok eksperimen, sedangkan peserta dengan nomor 16–30 menjadi kelompok kontrol. Setelah undian selesai, peserta diberitahukan jadwal pelaksanaan penelitian.

Instrumen Penelitian

Sebagai instrumen penelitian, digunakan tes keterampilan pasing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, yang menjadi tolok ukur utama dalam mengumpulkan data penelitian.

Gambar 3.1 keterampilan pasing bola menggunakan kaki bagian dalam



Instrument Dr.Nobert Rogalski dan Dr. Ernst G. Degel (Sukatamsi:2010)

Keterangan Gambar :

- Peserta tes berada dilapangan dan bersiap-siap di posisi dibelakang bola
- Peserta tes siap melakukan pasing kearah gawang dengan lebar 1 meter dan jarak peserta tes dengan gawang adalah 5 meter.
- Peserta tes diberikan kesempatan melakukan tendangan sebanyak 5 kali
- Peserta tes diharapkan mampu melakukan pasing menggunakan kaki bagian dalam dengan baik

Pengunaan intrumen untuk mengambil data adalah rubrik penilaian penggunaan kaki bagian dalam melakukan pasing melalui permianan sepak bola. Alat seperti sumprit, bola sepak, lapangan, dan gawang berukuran 1 meter hanya dimanfaatkan sebagai sarana pelaksanaan latihan dan acuan teknik. Tabel rubrik melalui hasil penilaian akan digunakan.

Tabel 3.1 Rubrik penilaian keterampilan gerak dasar pasing menggunakan kaki bagian dalam.

Domain	Indikator	Sub Indikator	Item			Skor
			1	2	3	
Gerak dasar Pada pasing Menggunakan Kaki bagian Dalam pada Permainan Sepak bola	1.Posisi awal melakukan keterampilan pasing menggunakan kaki bagian dalam	a) Lakukan putaran pergelangan kaki ke arah luar sebagai persiapan tendangan. b) Pastikan kaki tumpu berada tepat di samping bola, dengan lutut sedikit ditekuk. c) Gerakan diawali dengan berdiri menghadap arah sasaran, sambil mengarahkan pandangan ke depan.				
	2.Pelaksanaan Gerakan pasing Menggunakan Kaki bagian Dalam	a) Pegang tangan di samping tubuh untuk menjaga keseimbangan. b) Lakukan dorongan bola sekuat tenaga dengan pergelangan kaki tegang saat mengenai bola. c) Kaki yang digunakan untuk menendang digerakkan ke belakang lebih dulu, lalu diayunkan ke depan mengenai bola, dengan titik perkenaan berada di bagian dalam kaki.				

	3. Gerakan Akhir	<p>a). Kaki yang selesai menendang maju kedepan (Melangkah ke depan).</p> <p>b). Tubuh mengikuti arah langkah kaki</p> <p>c). Kemudian kembali ke posisi awal</p>			
--	-------------------------	--	--	--	--

Keterangan:

- 3= Baik
- 2= Cukup
- 1= Kurang

Teknik Pengambilan data

- Dilakukan tes awal (Pre-test) untuk melihat seberapa besar gerakannya sebelum diberikan perlakuan
- Melakukan (Post-test) untuk melihat seberapa besar gerakannya setelah diberikan perlakuan melalui test akhir dengan cara:
 - Peserta tes dibariskan
 - Peserta tes melakukan pemanasan
 - Peserta tes diberikan penjelasan tentang cara melakukan pasing Menggunakan kaki bagian dalam
 - Peserta tes dipanggil menurut urutan yang telah ditentukan
 - Setelah bunyi sumpritan, peserta tes langsung melakukan pasing Menggunakan kaki bagian dalam
 - Gerak dasar yang dilakukan akan dinilai sesuai dengan kemampuan Peserta tes melakukan pasing menggunakan kaki bagian dalam Dengan baik dan benar.

Teknik Analisa Data

Sebelum analisis uji-t dilaksanakan, data dikenakan uji persyaratan analisis, yang terdiri atas uji homogenitas varians (membandingkan varians kecil dengan varians besar) dan uji normalitas (menggunakan uji Lilliefors). Rangkaian langkah pengujian persyaratan data dapat dilihat berikut ini.

1. Uji Homogenitas

“uji F dengan rumus di bawah ini menentukan kesamaan varians melalaui statistic yang akan di gunakan dalam pengujiann:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

2. Uji Normalitas

“Uji Lilliefors” Data dalam penelittian ini akan dianalisa menggunakan statistik uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kemampuan pasing menggunakan kaki bagian dalam pada kelompok Eksperimen

S = Standar deviasi

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kemampuan passing menggunakan kaki bagian dalam pada kelompok kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelompok eksperimen

S_2^2 = Nilai varians kelompok kontrol

n_2 = Jumlah sampel kelompok kontrol.

S_1^2 = Nilai varians kelompok eksperime

Pembahasan

Penyajian Data

Metode eksperimen melalui test yang akan di lampirkan berdasarkan “Post-test dan Pre-test Randomized Control Group Design”. untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini menjelaskan melalui pemberian gaya mengajar komando pada kelompok eksperimen dapat meningkatkan rata-rata skor keterampilan penggunaan kakia bagian dalam pada saat meakukan gerak dasar, berdasarkan yang tidak diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol

Dalam penelitian ini, perlakuan diberikan selama 1 bulan dengan tiga sesi per minggu. Alat-alat yang dipakai antara lain sumpritan, bola sepak, lapangan sepak bola, serta gawang dengan lebar satu meter. Data keterampilan penggunaan kaigi bagian dalam melalui tindakan passing dikumpulkan melalui rubrik penilaian sebagai instrumen utama.

Dalam melaksanakan penelitian ini melibatkan total 30 peserta didik (diambil dengan simple random sampling). yang dibagi secara merata kedalam dua kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 15 peserta didik, Jadi 15 peserta didik mendapat gaya mengajar komando terhadap kelompok eskperimen, Sedangkan 15 peserta didik kelompok tidak dilakukan perlakuan terhadap kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan dilapangan olahraga Smp Negeri 6 Kotamobagu. Hasil dari pengukuran dan pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.1
Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen

No Sampel	Pre Test	Selisih (X_1)	Post Test
1	3	5	8
2	3	5	8
3	3	4	7
4	4	3	7
5	4	5	9
6	6	3	9
7	6	3	9
8	6	3	9
9	4	3	7
10	4	3	7
11	5	2	7
12	5	2	7
13	6	3	9
14	5	4	9
15	5	3	8

Tabel 4.2
Data Hasil Penelitian Kelompok Kontrol

No Sampel	Pre Test	Post Test	Selisih (X_2)
1	3	5	2
2	3	3	0

3	4	4	0
4	4	4	0
5	3	4	1
6	3	4	1
7	5	6	1
8	5	6	1
9	5	6	1
10	4	5	1
11	4	4	0
12	5	7	2
13	5	6	1
14	6	6	0
15	6	6	0

Tabel 4.3
Besaran Statistik Data Pre Test Kedua Kelompok

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
$n = 15$ $\bar{X}_1 = 4,6$ $Sdx_1 = 1,1212$ $S_1^2 = 1,2570$	$n = 15$ $\bar{X}_2 = 4,3$ $Sdx_2 = 1,0465$ $S_2^2 = 1,0951$

Tabel 4.4
Gain Score Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

No Sampel	Kelompok Kontrol (X ₂)	Kelompok Eksperimen (X ₁)
1	2	5
2	0	5
3	0	4
4	0	3
5	1	5
6	1	3
7	1	3
8	1	3
9	1	3
10	1	3
11	0	2
12	2	2
13	1	3
14	0	4
15	0	3

Dibutuhkan analisis data statistik untuk, nilai gain setiap kelompok dihitung untuk mendapatkan jumlah rata-rata melalui skor yang ada, jumlah sampel, kuadrat standar deviasi, dan standar deviasi. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus serta program fx-3600 PV, dan hasil akhirnya disajikan berikut ini.

Tabel 4.5
Besaran Statistik Gain Score Kedua Kelompok

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
$\bar{X}_1 = 3,4$ $n = 15$ $Sdx_1 = 0,9856$ $S_1^2 = 0,9714$	$\bar{X}_2 = 0,7$ $n = 15$ $Sdx_2 = 0,7037$ $S_2^2 = 0,4951$

Analisa Data

Untuk menilai pengaruh gaya mengajar komando pada keterampilan passing kaki bagian dalam sepak bola, digunakan uji-t terhadap kedua sampel. Namun, uji ini diterapkan setelah syarat analisis dipenuhi, yakni melalui uji normalitas dengan Liliefors serta uji homogenitas varians, agar metode analisis yang dipilih sesuai.

1. Uji Normalitas Data Pre-Test Kelompok Eksperimen

Pengujian dilakukan dengan adanya penentuan apakah data sampel berdistribusi normal yang berasalkan dari populasi.

a. Langkah Pertama: Menentukan Hipotesis Pengujian

Dalam uji normalitas, H_0 menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi dengan distribusi normal yang menyatakan bahwa sampel dalam keadaan n , sementara H_A menyatakan sampel bersumber dari populasi yang tidak memiliki distribusi normal.

b. Langkah Kedua : Menentukan kriteria pengujian

Keputusan uji berdasarkan $\alpha = 0,05$: jika L_0 (nilai observasi) tidak lebih besar dari L_t (nilai tabel), maka H_0 diterima; sebaliknya, H_0 ditolak jika L_0 melebihi L_t .

c. Langkah Ketiga : Menghitung Z_i , $F(z_i)$, $S(z_i)$ dan selisih antara $F(z_i) - S(z_i)$ dan memasukkannya kedalam tabel.

Untuk mendapatkan nilai Z_i digunakan rumus sebagai berikut: Dalam perhitungan uji normalitas, langkahnya meliputi menghitung Z_i , $F(z_i)$, $S(z_i)$, serta mencari selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian mencatat hasil ke tabel. Rumus Z_i adalah:

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{Sd}$$

yakni mengurangkan X dengan rata-rata, lalu membaginya dengan standar deviasi. Nilai $F(z_i)$ diperoleh dari tabel normal standar sesuai dengan nilai Z_i , sedangkan $S(z_i)$ ditentukan dari posisi data dalam urutan, kemudian dibagi dengan jumlah sampel. Untuk menentukan normalitas data, hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ pada setiap baris. Nilai tertinggi selisih ini disebut L observasi atau L hitung. Lalu bandingkan dengan nilai pada tabel Liliefors; jika $L_0 < L_t$ untuk $n = 15$, data berdistribusi normal, sedangkan jika $L_0 > L_t$, data tidak normal.

Menghitung Z score (zi) pada uji normalitas data pre-test keterampilan gerak dasar pada passing menggunakan kaki bagian dalam kelompok eksperimen.

Diketahui : $\bar{X}_1 = 4,6$
 $Sdx_1 = 1,12$

Rumus yang dipakai : $z_i = \frac{X - \bar{X}}{Sd}$

1. $z_i = \frac{3 - 4,6}{1,12}$ $= -1,42$	6. $z_i = \frac{4 - 4,6}{1,12}$ $= -0,53$	11. $z_i = \frac{5 - 4,6}{1,12}$ $= 0,35$
2. $z_i = \frac{3 - 4,6}{1,12}$ $= -1,42$	7. $z_i = \frac{4 - 4,6}{1,12}$ $= -0,53$	12. $z_i = \frac{6 - 4,6}{1,12}$ $= 1,25$

3. $z_i = \frac{3 - 4,6}{1,12}$ $= -1,42$	8. $z_i = \frac{5 - 4,6}{1,12}$ $= 0,35$	13. $z_i = \frac{6 - 4,6}{1,12}$ $= 1,25$
4. $z_i = \frac{4 - 4,6}{1,12}$ $= -0,53$	9. $z_i = \frac{5 - 4,6}{1,12}$ $= 0,35$	14. $z_i = \frac{6 - 4,6}{1,12}$ $= 1,25$
5. $z_i = \frac{4 - 4,6}{1,12}$ $= -0,53$	10. $z_i = \frac{5 - 4,6}{1,12}$ $= 0,35$	15. $z_i = \frac{6 - 4,6}{1,12}$ $= 1,25$

Tabel 4,6
Perhitungan Uji Normalitas Data Pre-Test Keterampilan Gerak Dasar Pasing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Kelompok Eksperimen.

No	X ₁	Z _i	F(z _i)	S(z _i)	F(z _i)-S(z _i)
1	3	-1,42	0,0778	0,2	0,1222
2	3	-1,42	0,0778	0,2	0,1222
3	3	-1,42	0,0778	0,2	0,1222
4	4	-0,53	0,2980	0,4	0,102
5	4	-0,53	0,2980	0,4	0,102
6	4	-0,53	0,2980	0,4	0,102
7	4	-0,53	0,2980	0,4	0,102
8	5	0,35	0,6368	0,7	0,0632
9	5	0,35	0,6368	0,7	0,0632
10	5	0,35	0,6368	0,7	0,0632
11	5	0,35	0,6368	0,7	0,0632
12	6	1,25	0,8943	1	0,1057
13	6	1,25	0,8943	1	0,1057
14	6	1,25	0,8943	1	0,1057
15	6	1,25	0,8943	1	0,1057

- d. **Langkah Keempat** : Nilai maksimum selisih L hitung 0,1222 melalui perbandingan berdasarkan dengan L tabel 0,220 pada $\alpha = 0,05$ dan sampel 15 memenuhi kriteria uji Liliefors, sehingga H₀ diterima dan populasi berdistribusi normal berasal dari data sampel.

2. Uji Normalitas Data Pre-Test Kelompok Kontrol

Langkah-langkah dalam penggunaan metode Liliefors dijabarkan berikut ini. Uji ini dilakukan untuk mencari tahu populasi yang berdistribusi normal berasal dari data sampel.

a. Langkah Pertama: Menentukan Hipotesis Pengujian

Hipotesis dirumuskan dengan H₀ sebagai sampel yang yang di temukan sesuai data yang ada berasal dari populasi normal, sedangkan H_A menunjukkan sampel berasal dari populasi yang distribusinya tidak normal.

b. Langkah Kedua : penentuan pengujian berdasarkan kriteria

Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, di mana H_0 diterima ketika L_0 kurang dari atau sama dengan L_t , dan sebaliknya, H_0 ditolak jika L_0 melebihi L_t .

- c. **Langkah Ketiga :** Menghitung Z_i , $F(z_i)$, $S(z_i)$ dan selisih antara $F(z_i)$ – Untuk menguji normalitas, mula-mula dihitung nilai Z_i , $F(z_i)$, dan $S(z_i)$, lalu dicari perbedaan $F(z_i) - S(z_i)$ yang dicatat ke tabel. Rumus Z_i dituliskan sebagai:

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{Sd}$$

yang berarti nilai X dikurangi dengan rata-rata, kemudian hasilnya dibagi standar deviasi.

$F(z_i)$ ditentukan dengan membaca tabel distribusi normal standar sesuai Z_i , sedangkan $S(z_i)$ diperoleh melalui pembagian urutan data dengan total sampel. L observasi diperoleh dari nilai maksimum selisih $F(z_i) - S(z_i)$. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan L tabel uji Liliefors. Untuk $n = 15$, jika L observasi lebih kecil dari L tabel, data dikategorikan normal; jika lebih besar, data dinyatakan tidak normal.

Menghitung (z_i) pada uji normalitas data pre-test keterampilan gerak dasar pada passing menggunakan kaki bagian dalam kelompok kontrol

Diketahui : $\bar{X}_1 = 4,3$

$Sdx_2 = 1,04$

1. $z_i = \frac{3-4,3}{1,04}$ = -1,25	6. $z_i = \frac{4-4,3}{1,04}$ = -0,28	11. $z_i = \frac{5-4,3}{1,04}$ = 0,67
2. $z_i = \frac{3-4,3}{1,04}$ = -1,25	7. $z_i = \frac{4-4,3}{1,04}$ = -0,28	12. $z_i = \frac{5-4,3}{1,04}$ = 0,67
3. $z_i = \frac{3-4,3}{1,04}$ = -1,25	8. $z_i = \frac{4-4,3}{1,04}$ = -0,28	13. $z_i = \frac{5-4,3}{1,04}$ = 0,67
4. $z_i = \frac{3-4,3}{1,04}$ = -1,25	9. $z_i = \frac{5-4,3}{1,04}$ = 0,67	14. $z_i = \frac{6-4,3}{1,04}$ = 1,63
5. $z_i = \frac{4-4,3}{1,04}$ = -0,28	10. $z_i = \frac{5-4,3}{1,04}$ = 0,67	15. $z_i = \frac{6-4,3}{1,04}$ = 1,63

Tabel 4,7

Perhitungan Uji Normalitas Data Pre-Test Keterampilan Gerak Dasar Pasing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Kelompok Kontrol

No	X_1	Z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i)-S(z_i)$
1	3	-1,25	0,1056	0,2	0,0944
2	3	-1,25	0,1056	0,2	0,0944
3	3	-1,25	0,1056	0,2	0,0944
4	3	-1,25	0,1056	0,2	0,0944
5	4	-0,28	0,3897	0,5	0,1103
6	4	-0,28	0,3897	0,5	0,1103
7	4	-0,28	0,3897	0,5	0,1103
8	4	-0,28	0,3897	0,5	0,1103
9	5	0,67	0,7485	0,8	0,0515
10	5	0,67	0,7485	0,8	0,0515

11	5	0,67	0,7485	0,8	0,0515
12	5	0,67	0,7485	0,8	0,0515
13	5	0,67	0,7485	0,8	0,0515
14	6	1,63	0,9484	1	0,0516
15	6	1,63	0,9484	1	0,0516

d. Langkah Keempat : Menarik kesimpulan Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan, L observasi sebesar 0,1103 lebih kecil dibandingkan L tabel 0,220 ($\alpha = 0,05$, $n = 15$). Oleh karena itu, hipotesis nol diterima, populasi yang berdistribusi normal yang berasal dari sampel melalui kesimpulan yang di dapatkan.

3. Pengujian Homogenitas Varians

Melalui pengujian yang di lakukan berdasarkan homogenitas varians dengan rumus perbandingan varians terbesar dan terkecil, dapat ditentukan apakah data berasal dari populasi dengan varians serupa. Apabila setara, data disebut homogen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui keseragaman varians populasi yang digunakan dalam penelitian.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Pengujian homogenitas ini melalui tahapan yang di lakukan melalui langkah – langka yaitu sebagai berikut :

a. Langkah Pertama : Menentukan Hipotesis pengujian

Tujuan hipotesis ini menentukan pakda nilai keseragaman varians. H_0 menegaskan varians kedua kelompok setara ($S_1^2 = S_2^2$), sementara H_A menunjukkan adanya perbedaan varians antara kedua kelompok ($S_1^2 \neq S_2^2$).

b. Langkah Kedua : Menentukan Kriteria Pengujian

Dalam pengambilan keputusan, jika nilai F_o tidak melebihi F_t pada taraf signifikan 0,05, sehinga membuat suatu kesimpulan bahwa H_0 diterima. Namun, jika F_o sama atau melebihi F_t , maka H_0 ditolak.

c. Langkah Ketiga : Menentukan F observasi dengan rumus

Diketahui : $S_{dx_1}^2 = 1,2570$

$S_{dx_2}^2 = 1,0951$

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{1,2570}{1,0951}$$

$$F = 1,14$$

d. Langkah keempat : Menarik kesimpulan hasil perhitungan

Berdasarkan perbandingan F hitung dan F tabel, yaitu $1,14 < 2,48$ dengan taraf signifikan 0,05 dan df pembilang/penyebut 14, hipotesis nol diterima. Dengan demikian, varians dari kedua kelompok melalui populasi homogen berdasarkan pengujian yang di lakukan.

Melalui persyaratan analisis berdasarkan hasil maka di simpulkan bahwa pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas varians. Terbukti bahwa data tersebut memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada statistik parametrik.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas VIII di SMP Negeri 6 Kotamobagu. Untuk membuktikan hipotesis mengenai efek gaya mengajar komando pada kemampuan dasar passing menggunakan kaki bagian dalam, dipakai perhitungan uji-t.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan nilai S^2 dihitung menggunakan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}}$$

Pengujian yang di lakukan sebagai berikut ini merupakan Langkah – Langkah pengujian hipotesis :

a. Langkah Pertama : Menentukan Hipotesis Pengujian

H_0 : Fokus penelitian ini adalah penguasaan penguasaan kaki bagian dalam melalui gerak dasar pasing yang di lakukan siswa putra kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu melalui permainan sepak bola. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa penerapan gaya mengajar komando dapat memengaruhi kemampuan tersebut, sedangkan hipotesis nol menegaskan sebaliknya, yaitu tidak ada pengaruh.

Hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_A : \mu_1 > \mu_2$$

b. Langkah Kedua : Menentukan Kriteria Pengujian

Terima H_0 Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05 : dk = n_1 + n_2 - 2$) artinya tidak signifikan dan tidak memberi pengaruh peningkatan, dan tolak H_0 Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05 : dk = n_1 + n_2 - 2$) artinya signifikan yang berarti memberi pengaruh peningkatan.

c. Langkah Ketiga : Memasukan Besaran Statistik Ke Dalam pemahaman berdasarkan penggunaan Rumus Namun apabila belum dimasukan kedalam rumus uji t, maka penghitungan standar deviasi gabungan (S) harus di lakukan terlebih dahulu karena itu merupakan prioritas

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_1 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \\ S^2 &= \frac{(15 - 1)1,2570 + (15 - 1)1,0951}{(15 + 15 - 2)} \\ S^2 &= \frac{(14)1,2570 + (14)1,0951}{(28)} \\ S^2 &= \frac{(14)1,2570 + (14)1,0951}{(28)} \\ S^2 &= \frac{17,598 + 15,3314}{28} \\ S^2 &= \frac{32,9294}{28} \\ S^2 &= 1,17605S = \sqrt{1,17605} \\ &= 1,08 \end{aligned}$$

Setelah didapatkan nilai dari standar deviasi gabungan kemudian dilanjutkan dengan pengujian dengan rumus uji t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{3,4 - 0,7}{\frac{1,08 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}}{2,7}} \\
 t &= \frac{1,08 \sqrt{0,06} + 0,06}{2,7} \\
 t &= \frac{1,08 \sqrt{0,12}}{2,7} \\
 t &= \frac{1,08 (0,346410)}{2,7} \\
 t &= \frac{0,374122}{2,7} \\
 &= 7,21
 \end{aligned}$$

d. Langkah Keempat : Menarik kesimpulan dari hasil perhitungan

Dengan demikian, hasil yang di peroleh lebih baik dalam perlakuan gaya mengajar komando dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh perbandingan thitung 7,21 dan ttabel 2,048 ($\alpha = 0,05$; $df = 28$), di mana thitung > ttabel sehingga H0 ditolak dan HA diterima. Diperoleh suatu kesimpulan bahwa Hasil analisis membuktikan bahwa metode komando meningkatkan penguasaan penggunaan kaki bagian dalam melalui gerak dasar pasing yang di lakukan oleh siswa putra kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan yang sangat penting dalam melakukan suatu tindakan kaki bagian dalam melalui pasing yang menjadi satu factor kemampuan motoric yang harus menjadi perhatian khusus dalam pembelajaran, khususnya sepak bola, penguasaan gerak dasar ini berkontribusi besar terhadap peningkatan penguasaan gerak dasar dan kualitas aktivitas fisik peserta didik. Secara umum, gerak dasar dalam olahraga diklasifikasikan menjadi menjadi 3 faktor yang dapat di lakukan dalam melakukan pasing menggunakan kaki bagian dalam yaitu non lokomotor, manipulatif serta lokomotor

Penggunaan kaki bagian dalam melalui pasing merupakan rangkaian gerakan yang melibatkan berbagai aktivitas dasar seperti Berdiri, Menekuk, Mengayun, Mendorong dan melangkah. Hubungan antara gerak lokomotor, manipulative, dan non lokomotor sangat jelas terlihat dalam penguasaan keterampilan dasar pasing kaki bagian dalam pada cabang olahraga sepak bola. Gerakan-gerakan ini mencakup gerakan di tempat seperti menekuk, gerakan berpindah tempat, serta penggunaan alat bantu.

Penggunaan gaya mengajar komando dalam pembelajaran pasing dengan kaki bagian dalam bertujuan untuk memberikan intruksi langsung dan tegas kepada peserta didik, Gaya ini bisa cocok digunakan ketika materi pembelajaran bersifat teknis dan membutuhkan penguasaan keterampilan tertentu. Melalui pendekatan ini, seorang guru akan memberikan contoh gerakan yang benar dan diikuti dengan latihan-latihan terstruktur yang harus ditiru oleh peserta didik dan setelah melakukan gerakan peserta didik akan diberikan umpan balik oleh guru tentang gerakan yang sudah dilakukan sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan penguasaan kaki bagian dalam melalui pasing dalam secara bertahap dan sistematis sesuai dengan arahan guru.

Penerapan gaya mengajar komando menjadi acuan pending dalam proses pembelajaran, aspek penting yang perlu diperhatikan adalah intruksi yang rinci dan kontrol penuh dari guru terhadap jalannya kegiatan. Guru memberikan penjelasan yang sistematis, menunjukan contoh gerakan, serta memberikan perintah langsung yang harus diikuti oleh

peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan, akurasi gerakan, dan ketepatan dalam melaksanakan tugas. Peserta didik dapat melatih keterampilan mereka pada passing dengan kaki bagian dalam secara tepat melalui penerapan gaya mengajar komando, yang menekankan kesesuaian gerakan dengan tujuan pembelajaran dan instruksi guru.

Hasil pengujian statistik membuktikan adanya pengaruh gaya mengajar komando di rasakan melalui pengaruh signifikan terhadap kemampuan peserta didik putra kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu dalam menguasai penggunaan kaki bagian dalam melalui passing yang dilakukan dalam permainan sepak bola. Dengan demikian, penerapan metode ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan siswa

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa penerapan gaya mengajar komando memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan peserta didik putra kelas VIII SMP Negeri 6 Kotamobagu dalam menguasai gerak dasar passing menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Dengan demikian, metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Soetanto, “Teknik Dasar Sepak Bola: Menendang Bola dengan Bagian Dalam Kaki”. Jurnal Olahraga, Jakarta: PT Arya Duta. (2019)
- D. A. Made I “Analisis Teknik Menendang Bola pada permainan sepak bola Profesional”. Jurnal Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Bumi Aksara
- Direktorat SMA, Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN, Modul PJOK Kelas XI KD 3.1: Permainan Bola Besar (Sepak Bola). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- H,Hermansya, & Azis, J. (2023), Pengaruh latihan El Rondo dan circle passing drill terhadap ketepatan passing sepak bola pada club sepak bola bintang fc u-13. *Journal transformation of mandalika*, 4(7),
- Lengkong, Jan A.R.J. Sengkey, and Stiven Paat “Pengaruh penerapan metode mengajar komando terhadap gerak dasar pada passing menggunakan kaki bagian dalam Pada Permainan Sepak Bola Siswa SMP N 1 Remboken.” *Olympus: Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi*
- Matakupan, J Strategi belajar mengajar pendidikan jasmani dan Kesehatan:Dinas Pendidikan Dan Pengajaran.Jakarta.1992
- Mielke. Dasar-dasar Sepakbola. Bandung 2007. Pakar raya.
- Mosston dan Ashworth.Teaching Physical Education Macmilan College Publishing Company.New York.2011.
- Othman, N., dan Amiruddin, M, H.“Different Perspectives of Learning Styles from VARK Model.” *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 7(C)
- Rahantoknam. Belajar Motorik Teori Dan Aplikasinya. Jakarta 1988. P2LPTK Ditjen Dikti Depdikbud.
- Rambitan, Mesak, Tony Pandaleke, and Muhamad Harun. “Pengaruh Metode Mengajar Komando Terhadap Gerak Dasar Sepak Sila.” *Olympus: Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi*
- Sakka, Hermawan Pratama .J,J, Mangindaan, and Jan Lengkong “Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Komando terhadap peningkatan kemampuan passing menggunakan kaki bagian dalam pada sepak bola siswa di SMP Negeri 6 Tondano” *Jurnal Praba; Jurnal Rumpun Kesehatan Umum* 2.3 (2024):13-22
- Schmidt.Motor Kontrol And Learning. Second Edition,Illinois: Human Kineticks Publisher inc.1988

- Silaban, Alfredo Ricky,Afdhal Ilahi, Effendi, Mike Nurmalia Sari, Rossanita Truelovin H. P, Himmatusy Syarifah, AI Ikhlas, Abdul Karim Amrullah, Retno Wahyu Ningsih, Ika Setyorini P, Rhoni Rodin, Ratih Permana Sari, F Shoufika Hilyana, Hansi Effendi, Muhamad Abu Sobirin, Daniel Sinaga. “Gaya Belajar Peserta didik.” Penerbit Mifandi Mandiri Digital
- Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif,kualitatif, R&D. Alfabeta bandung,2013
- Sumber lain:UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2,Pendidikan nasional
- Tambing, Crystal, Mesak ASF Rambitan, and Cindy Rantung. “Pengaruh Gaya Mengajar Komando Terhadap Gerak Dasar Menendang Bola.” *Physcial : Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*,Vol.3,No. 1,2022
- Trisna Ega R dalam Ujang sanjaya diakses melalui <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/amp/721375994/model-pembelajaran-gaya-komando>.